



## **PRACTICAL LIFE: KEGIATAN UNTUK MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI**

**Putri Setia Ningrum, Tumewa Pangaribuan, Winda Sherly Utami\***  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Indonesia  
Corresponding author: [windasherly@unja.ac.id](mailto:windasherly@unja.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kemandirian anak usia dini adalah salah satu kebutuhan terpenting anak untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan tinggi. Kemandirian harus dikembangkan untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan yang semakin kompleks, namun faktanya masih banyak anak yang kemandiriannya belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan *design control group pre-test post-test design* dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemandirian anak pada saat *pre-test* sebesar 13,00 untuk kelompok eksperimen dan 14,18 untuk kelompok kontrol. Kemudian pada hasil *post-test* mendapat nilai sebesar 21,50 untuk kelompok eksperimen dan 17,55 untuk kelompok kontrol. Hasil pengujian mendapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001, nilai ini lebih kecil dari 0,005 (5%) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A di TK Kasih Ibu Desa Marga Manunggal Jaya. Anak-anak juga menunjukkan perubahan sikap mandiri dalam belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemandirian anak.

**Kata Kunci:** *practical life; kemandirian; anak usia dini*

### **ABSTRACT**

*Early childhood independence is important for children to prepare them for higher education. Independence must be developed to prepare children to face increasingly complex lives, but there are still many children whose independence has not developed optimally. This research aims to determine the effect of practical life activities on young children's independence. This research used experimental research with control group pre-test post-test design using quantitative methods. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis techniques used are normality test, homogeneity test, and hypothesis test. The research results showed that the average value of children's independence during the pre-test was 13.00 for experimental group and 14.18 for control group. Then the post-test results showed 21.50 for experimental group and 17.55 for control group. The test results obtained a sig (2-tailed) value of 0.001, this value is smaller than 0.005 (5%), so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Which means there is influence of practical life activities on the independence of group A early childhood children at Kasih Ibu Kindergarten, Marga Village, Manunggal Jaya. Children also showed changes in independent attitudes in learning. This research makes an important contribution to the field of early childhood education, especially in increasing children's independence.*

**Keywords:** *Practical life, Independence and Early Childhood*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak (Niati et al., 2022). Perkembangan anak usia dini harus berjalan seimbang dan beriringan pada semua aspek perkembangannya, ketika semua aspek perkembangan tercapai maka anak akan mencapai perkembangan yang optimal (Anggita, Wahyuningsih, & Anayanti, 2024). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa perkembangan anak sesuai usia mencakup aspek perkembangan agama dan moral fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan

seni. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek sosial emosional yang meliputi kemandirian (Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2014).

Riyadi (2016) mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan atau kemampuan seorang anak dalam melakukan aktivitas atau tugas sehari-hari sendiri atau tanpa bimbingan orang tua atau guru, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan fungsional anak. Kemandirian anak usia dini merupakan perilaku anak usia dini yang mampu menunjukkan keinginan atau rasa percaya diri untuk menyelesaikan aktivitas atau bertindak secara mandiri tanpa bantuan orang lain (Maulidia, 2019). Kemandirian pada anak kecil merupakan salah satu ciri karakter yang dapat membantu anak usia 0-6 tahun untuk berdiri mandiri, tidak bergantung pada orang lain terutama orang tua, kemampuan untuk melakukan aktivitas atau tugas sehari-hari sendiri atau di bawah bimbingan orang lain sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuannya (Yuliasutic & Supriyadi, 2022).

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam lingkup aspek sosial emosional meliputi kemandirian fungsi dan fisik anak yaitu kemandirian yang berhubungan fungsi dari fisik anak. Kemandirian intelektual anak yaitu kemandirian yang berhubungan dengan pengetahuan dan kemandirian sosial emosional anak yaitu kemandirian yang berhubungan dengan emosi serta sosialisasi pada anak, kemandirian emosi menunjukkan kemauan individu untuk mengelola dan mengendalikan emosinya sendiri, dengan ketidaktergantungan secara emosi kepada orang tua atau orang lain (Vadilla & Eliza, 2020).

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidup. Anak yang mandiri akan menunjukkan inisiatifnya, bekerja keras untuk meraih prestasi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, hampir tidak pernah bersembunyi di belakang orang lain dan haus akan rasa keingintahuan (Susan, Fiske & Gilbert, 2010). Anak yang dari kecil sudah mandiri dipersiapkan untuk dapat mengenali dirinya serta lingkungan sehingga dapat bermanfaat untuk hidup ke depan. Kemandirian yang dimiliki anak dapat membentuk pribadi yang berkualitas serta memiliki keterampilan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan ketika seorang anak tidak mandiri maka ia akan sulit mencapai sesuatu secara maksimal dan bergantung kepada orang lain. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kemandirian pada anak sejak dini karena dengan memberikan pelatihan kemandirian pada anak, maka anak tidak akan bergantung pada orang lain dan dapat tumbuh memiliki mental yang tangguh serta membentuk kepribadian yang unggul dalam hidup bermasyarakat (Suprihatin & Widyasari, 2023).

Mengajarkan kemandirian pada anak sangat penting dilakukan sejak dini. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak yaitu dengan cara memberikan peluang atau kesempatan secara langsung kepada anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri namun masih dalam pengawasan orang tua atau guru agar anak terbiasa dalam melakukan kegiatannya sendiri, pemberian bantuan kepada anak diberikan di saat anak memintanya, berikan contoh sikap mandiri kepada anak sejak dini agar anak terbiasa melakukannya sendiri, berikan pujian atas hal yang dilakukan anak sehingga anak termotivasi dan terus berusaha untuk melakukan aktivitas secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023 – 1 November 2023, bahwasannya hasil observasi mengenai kemandirian anak usia dini yang dilakukan pada kelompok A belum berkembang secara optimal. Jumlah keseluruhan anak kelompok A ada 23 anak. Terdapat 8 anak mendapat nilai BSH

(Berkembang sesuai Harapan), 9 anak mendapatkan nilai MB (Mulai Berkembang), dan 6 anak mendapatkan nilai BB (Belum Berkembang). Karena kurangnya kemandirian mengakibatkan anak selalu bergantung kepada orang lain dan tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri dalam melakukan aktivitasnya.

Beberapa penyebab atau faktor yang menyebabkan anak kurang mandiri yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal yaitu emosi dan intelektual anak. Faktor eksternal yaitu lingkungan, status ekonomi keluarga, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas anak dengan orang tua dan status pekerjaan ibu (Setiawati et al., 2020). Selain itu, juga karena kurangnya pemberian kesempatan kepada anak, anak sering kali menerima bantuan dari orang lain. Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja, hal ini akan merugikan bagi perkembangan anak karena anak akan bergantung kepada orang lain. Sehingga perlu dilakukan suatu tindakan atau *treatment* untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya yaitu dengan menggunakan kegiatan *practical life*.

*Practical life* merupakan aktivitas sehari-hari anak yang dapat melatih keterampilannya untuk memenuhi kebutuhan perawatan dirinya, seperti mencuci tangan, mengancingkan baju, menuangkan air dan aktivitas normal lainnya dalam kehidupan sehari-hari (Maryani, 2022). Rantina (2015) juga meyakini bahwa *practical life* adalah kegiatan sehari-hari yang langsung memberikan pembelajaran dalam menjalankan kehidupan sehari-hari anak.

Selanjutnya Depdiknas 2007 (Rohmah, 2013) mengatakan bahwa menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung untuk mengembangkan pola pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak untuk mengembangkan perilaku melalui kegiatan kehidupan praktis dapat dilakukan melalui metode seperti, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode latihan keterampilan, metode berbasis hubungan, pembelajaran dan metode perubahan perilaku. Kegiatan *practical life* berisikan aktivitas sehari-hari yang bisa dilakukan sendiri oleh anak melalui latihan-latihan secara bertahap hingga anak benar-benar bisa melakukannya sendiri, tanpa bantuan orang lain (Astriani, 2018). Kegiatan *Practical life* sangat memengaruhi kemandirian anak karena kegiatan kehidupan praktis dapat melatih anak untuk terbiasa melakukan segala aktivitas sehari-hari di sekolah dan di rumah secara mandiri. Secara bertahap dan terus menerus anak melakukan latihan praktek hidup sendiri, ketika anak sudah menyelesaikan latihan praktek hidup maka anak mulai terbiasa melakukan segala sesuatunya sendiri. Pendidikan kehidupan praktis yang diberikan kepada anak untuk membentuk pemikiran anak bahwa ia mampu melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan orang lain dan menjadikan anak menjadi pribadi yang mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rantina (2015), ia mengatakan bahwa kemandirian anak usia dini meningkat setelah dilakukannya kegiatan *practical life*. Hasil penelitian lain bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemandirian anak mengalami peningkatan setelah dilakukannya kegiatan dengan metode montessori.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa kemandirian pada anak usia dini perlu distimulasi perkembangannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan kegiatan *practical life*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A?”

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan desain *control group pre-test post-test desgin*. Berikut bentuk dari desain penelitian:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Keterangan :

O1 : Pre-test (Sebelum diberi perlakuan)

O2 : Post-test (Setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan (*Treatment*)

Berdasarkan pemaparan tabel 1, diketahui bahwa pada penelitian ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan kegiatan *practical life* untuk melihat pengaruh terhadap kemandirian anak. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan dan dilakukan seperti biasanya. Populasi penelitian ini adalah 45 anak di TK Kasih Ibu. Sampel penelitian ini 23 anak. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan pedoman penilaian kemandirian anak usia dini yang memiliki 7 indikator kemandirian dan 25 item pernyataan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji-t untuk pengujian hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik uji-t dapat dilihat sebagai berikut.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan SPSS *versi 25 for windows* dengan teknik Kolmogorov-Smirnov Test. Ketentuan pengambilan keputusan nilai yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka nilai berdistribusi normal dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka nilai tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Pre-Test/Post-Test	Asymp. Sig. (2-tailed)
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	0,146
	<i>Post-test</i>	0,010
Kontrol	<i>Pre-test</i>	0,013
	<i>Post-test</i>	0,106

Berdasarkan hasil tabel 2, diperoleh nilai pre-test sebesar 0,146 untuk kelompok eksperimen dan 0,013 untuk kelompok kontrol. Selanjutnya nilai *post-test* diperoleh nilai sebesar 0,010 untuk kelompok eksperimen dan 0,106 untuk kelompok kontrol, sehingga data menunjukkan bahwa nilai uji normalitas pada *pre-test* dan *post-*

test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

### Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varian yang sama (homogen) atau tidak. Penentuan pengambilan keputusan adalah apabila nilai sig > 0,05 maka distribusi data homogen dan jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	5,218	1	21	,033

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,033, yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang didapat pada kelompok eksperimen mempunyai variasi yang homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Kontrol

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,946	1	21	,342

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,342, yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang didapat pada kelompok eksperimen mempunyai variasi yang homogen.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti benar atau tidak. Hipotesis penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A di TK Kasih Ibu Desa Marga Manunggal Jaya” Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A di TK Kasih Ibu Desa Marga Manunggal Jaya. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A di TK Kasih Ibu Desa Marga Manunggal Jaya.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence interval of the difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	upper			
Eksperimen	-8,500	6,332	1,828	-	-4,477	-4,650	11	,001
Kontrol	-3,364	4,154	1,252	-6,154	-,573	-2,686	10	,023

Berdasarkan hasil tabel 5, diketahui nilai Sig (2-tailed) kelompok eksperimen adalah sebesar 0.001 < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A di TK Kasih Ibu Desa Marga Manunggal Jaya. Selanjutnya dilihat dari besarnya pengaruh dihitung menggunakan bantuan



SPSS dapat diketahui bahwa kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A di TK Kasih Ibu Desa Marga Manunggal Jaya memiliki hasil yang tergolong tinggi (*strong effect*).

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa menerima hipotesis alternatif yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A. Berdasarkan nilai rata-rata kemandirian anak usia dini kelompok A dari kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan kegiatan *practical life* mendapatkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 21,50, lebih tinggi dari nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol yang mendapatkan nilai 17,54. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Kurniawati & Hayati (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan *practical life* berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini, hal ini terlihat setelah diberi perlakuan menggunakan kegiatan *practical life* kemandirian anak mengalami peningkatan, yang awal mula nilai rata-rata anak sebesar 44,76, setelah diberi perlakuan nilai rata-rata anak menjadi 75,35. Berdasarkan analisis dan pengujian data serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *practical life* berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A di TK Kasih Ibu Desa Marga Manunggal Jaya.

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang penting bagi anak dari awal hingga akhir perkembangannya karena dengan memiliki sikap yang mandiri anak tidak bergantung kepada orang lain dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Khotijah (2018) mengatakan bahwa kemandirian adalah salah satu kebutuhan anak yang termasuk ke dalam kebutuhan dan aktualisasi diri yang penting sebagai bekal anak menempuh pendidikan lebih tinggi. Noordiati (2018) mengemukakan kemandirian merupakan kemampuan untuk berusaha dan berupaya dengan diri sendiri ataupun kemampuan untuk memikirkan, merasakan dan melakukan sesuatu sendiri dan tidak bergantung pada orang lain (Aprilia & Rohita, 2021). Oleh karena itu, kemandirian pada diri anak perlu distimulasi perkembangannya sehingga anak tumbuh menjadi anak yang mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dari 12 anak pada kelas A2 terdapat 7 anak yang kemandiriannya belum berkembang secara optimal, hal ini diperkuat dengan dilakukannya observasi terhadap anak kelas A2, yaitu anak masih bergantung kepada orang lain dan anak belum mampu melakukan kegiatan sehari-hari guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Banyak berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemandirian pada anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan kegiatan *practical life*. Rantina (2015) mengemukakan *practical life* merupakan serangkaian kegiatan yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik, konsentrasi, disiplin, kemandirian yang mencakup kepada kegiatan dan aktivitas kegiatan sehari-hari. Kamil & Asriyani (2023) mengatakan bahwa kegiatan *practical life* adalah sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman secara nyata kepada anak untuk lebih siap dan siaga dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kegiatan *practical life* sebagai salah satu cara untuk menstimulasi kemandirian anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (*Pre-test* dan *Post-test*) dilakukan dengan observasi anak menggunakan instrumen yang telah disediakan. Sebelum dilakukannya perlakuan atau *treatment*, peneliti melakukan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal di setiap anak pada masing-masing kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Yamin dan Sanan 2013 dalam (Guarango, 2022) mengatakan bahwa kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, yang dapat dilihat dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mengendalikan emosi. Peningkatan yang terjadi pada setiap indikator dapat dilihat dari perubahan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan *practical life*.

Peningkatan pada indikator kemampuan fisik, yaitu anak mampu makan sendiri dan anak mampu menggunakan dan melepas sepatu sendiri, pemberian perlakuan dilakukan dengan mengajak anak untuk menyiapkan makan bersama dan makan bersama-sama, mengajak anak untuk memakai kaos kaki dan memakai sepatu bersama-sama agar anak dapat melihat cara untuk memakai sepatu. Setelah diberi perlakuan anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa yang awal mulanya anak masih memerlukan bantuan guru untuk makan dan melepas dan menggunakan sepatu, kini anak mulai dibiasakan untuk melakukannya sendiri tanpa bantuan guru, sehingga anak mulai berantusias untuk melakukannya sendiri.

Peningkatan pada indikator percaya diri, yaitu anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan anak berani ditinggal saat sekolah. Pemberian perlakuan dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk tampil di depan kelas dan mengajak anak untuk berdiskusi dan tanya jawab. Setelah diberikan perlakuan, anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa anak yang semula segan dan tidak percaya diri, kini anak berani dan antusias pada saat bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Anak sudah tidak malu-malu untuk maju ke depan kelas.

Peningkatan pada indikator bertanggung jawab, yaitu anak mampu merapikan kelas setelah selesai belajar, anak mampu membereskan mainan setelah digunakan, dan anak mampu membuang sampah pada tempatnya. Pemberian perlakuan dilakukan dengan cara mengajak dan memberikan contoh kepada anak untuk membereskan mainannya. Setelah diberi perlakuan anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa anak dengan sadar merapikan mainan yang telah digunakan dan membuang sampah pada tempatnya tanpa arahan dari guru atau temannya.

Peningkatan pada indikator disiplin, yaitu anak mampu mengucapkan salam, salim dan sapa. Hal ini dibuktikan dengan sikap anak yang mengalami perubahan, yang semula anak tidak mengucapkan salam, salim dan sapa, kini anak mulai terbiasa melakukannya. Hal ini juga menjadikan anak menjadi pribadi yang sopan santun terhadap orang yang lebih tua atau bahkan sesama teman.

Peningkatan pada indikator pandai bergaul, yaitu anak mampu membantu temannya, dan anak tidak mengganggu temannya. Hal ini dibuktikan dengan sikap anak yang mengalami perubahan setelah diberi perlakuan. Sikap semula anak yang kurang memiliki sikap saling tolong menolong kini mengalami peningkatan. Anak dengan sadar dapat membantu temannya yang mengalami kesusahan tanpa arahan atau dorongan dari guru.

Peningkatan pada indikator saling berbagi, yaitu anak mampu berbagi mainan dan makanan yang dimiliki. Hal ini dibuktikan dengan sikap anak yang mengalami perubahan setelah diberi perlakuan, yang semula anak enggan berbagi mainan atau makanan yang dimiliki, kini anak mampu berbagi dan bermain bersama dengan sesama teman.

Peningkatan pada indikator mengendalikan emosi, yaitu anak mampu mengantri giliran dengan baik. Pemberian perlakuan dilakukan dengan cara mengajari anak untuk mengantri giliran dengan baik dan membiasakan anak untuk bergiliran tanpa rebutan. Setelah diberi perlakuan, sikap anak mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap anak yang semula selalu berebut saat mengantri

giliran kini anak mulai sadar dan dapat memposisikan diri tanpa arahan dari guru dan sabar menunggu gilirannya.

Pembiasaan dalam melatih kemandirian anak dapat dilakukan dengan praktek secara langsung agar anak dapat memiliki pengalaman untuk terampil dan memahami kemandirian. Banyaknya peluang mampu membangkitkan kepiawaiannya sehingga jiwa optimis tertanam dengan baik, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kegiatan *practical life* berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pre-test yang didapatkan kelompok eksperimen mendapatkan hasil 13 dan kelompok kontrol mendapat nilai 14,18. Nilai rata-rata *post-test* pada kelompok eksperimen mendapatkan nilai 21,50 dan untuk kelompok kontrol mendapat 17,54.

Pada analisis data uji hipotesis mendapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 (5%) dalam hal ini artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia dini kelompok A. Setelah diterapkan kegiatan *practical life* pada anak, dapat dilihat bahwa anak semakin berantusias dalam melakukan aktivitasnya secara mandiri, anak lebih percaya diri dan anak mulai terbiasa untuk melakukan aktivitas tanpa bantuan dari orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. R., & Rohita, R. (2021). Kegiatan practical life: Upaya penanaman kemandirian pada anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 48. doi:10.36722/jaudhi.v4i2.829
- Astriani, F. (2018). *Pengaruh Kegiatan Practical Life terhadap kemandirian anak di TK Izzuddin Palembang*. Skripsi Sarjana, Universitas Sriwijaya.
- Damayanti, E. (2019). Meningkatkan kemandirian anak melalui pembelajaran metode montessori. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463. doi:10.31004/obsesi.v4i1.333.
- Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). Analisis penerapan metode montessori pada aspek kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran practical life. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 1–15. doi:10.46244/buahhati.v10i1.2098.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.
- Khotijah, I. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak. *Jurnal Golden Age*, 2(2), 127–140.
- Maulidia, L. (2019). Pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak di Raudhatul Athfal (RA) Ash-shobirin lingkungan III 2018. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1).
- Maryani, R. (2022). Pengaruh model pembelajaran practical life terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD KB Muara Timur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Skripsi Sarjana, UIN Raden Intan Lampung.
- Niati, A., Sofyan, H., & Utami, W. S. (2022). Pengaruh tutup botol terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 9(2), 102.



- Rahmasari, A. D., Wahyuningsih, S., & Rahmawati, A. 2024. Pengaruh metode show and tell menggunakan magic box untuk meningkatkan kepercayaan diri anak kelas B di TK Kristen Kerten Surakarta. *Jurnal Kumara Cendekia*, 12(1), 55–65.
- Rantina, M. (2015). Peningkatan kemandirian melalui kegiatan pembelajaran practical life. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 181–200.
- Riyadi, E. N. (2016). *Tingkat Kemandirian Anak Taman Kanak- Kanak Islam Terpadu Mutiara Insani Brosot Galur Kulon Progo*. Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmah, T. (2013). Meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan practical life kelompok A di RA Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(1).
- Rustatik, R., Panca, U., Bekasi, S., Aryani, R., Panca, U., & Bekasi, S. (2024). The implementation of early childhood prasiaga PAUD in developing independence attitudes of early childhood at RA Al Muhajirin Bekasi. *JCD: Journal of Childhood Development*, 4(1), 259–268.
- Setiawati, Syur'aini, & Ismaniar. (2020). *Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*.
- Suprihatin, N., & Widyasari, C. (2023). *Practical Life Activity Improves Early Age School Students' Independence*. Atlantis Press SARL. doi:10.2991/978-2-38476-086-2\_131.
- Susan, T. Fiske, Daniel T. & Gilbert, G. L. (2010). *The Handbook of Social Psychological*. Basingstoke: The Macmillan Limited Publishing.
- Vadilla, M., & Eliza, D. (2020). Pengaruh bercerita rang mudo salendang dunia terhadap kemandirian anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(2), 100–114.
- Yuliastutie Linda Kristiani, & Supriyadi. (2022). Pengaruh metode montessori dalam membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini. *Jurnal Web Informatika Teknologi*, 3(2), 78–90.